

## **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 PEKANBARU**

**Oleh: Nico Alpino Siregar/1101112337**

nicoalpino@yahoo.com

**Pembimbing: Drs. H. Basri, M.Si.**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas. Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru. 28293

Telp/Fax. 0761-63277

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan penelitian ini adalah: Apa bentuk peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru? Dan Apa saja prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa bentuk peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dan apa saja prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Tempat penelitian adalah di SMAN 12 Pekanbaru. Waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan terhitung sejak bulan Januari 2015 sampai bulan Juni 2015 atau sejak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian Riduwan (2005:11). Populasi pada penelitian ini adalah guru SMAN 12 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 65 orang siswa dan diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel. Penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan data dan memperoleh kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini. Berdasarkan data tentang peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dapat disimpulkan: 1) Peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dengan persentase 76% dan tergolong ke dalam kategori cukup. Artinya, guru memiliki peranan yang cukup baik dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. 2) Usaha siswa untuk meraih prestasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dengan persentase 86% dan tergolong ke dalam kategori baik. Artinya, siswa telah melakukan usaha dalam meningkatkan prestasi belajarnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dengan baik.

Kata kunci: peran guru, prestasi siswa SMA

**ROLE OF TEACHER IN INCREASE STUDENT ACCOMPLISHMENT AT  
PRIVATE SENIOR HIGH SCHOOL 12 PEKANBARU**

**By: Nico Alpino Siregar/1101112337**

nicoalpino@yahoo.com

**Councillor: Drs. H. Basri, M.Si.**

*Sociology Major The Faculty of Social Science and Politic Science*

*University of Riau, Pekanbaru*

*Campus Bina Widya. HR. Soebrantas Street. Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru. 28293*

*Telp/Fax. 0761-63277*

**ABSTRACT**

*This research have a title role of teacher in increases student accomplishment at private senior high school 12 Pekanbaru. Based on problem background so this research formulation: is form teacher role in increase student accomplishment at private senior high school 12 Pekanbaru? and everything student accomplishment at private senior high school 12 Pekanbaru?. This research aims to detect to what teacher role form in increase student accomplishment at private senior high school 12 Pekanbaru and everything student accomplishment at private senior high school 12 Pekanbaru. Research conduct at SMAN 12 Pekanbaru. this research time is during 6 months commencing from January 2015 until June 2015 or since proposal continued with writing skripsi up to scholar test. Population is object or subjek that present at one particular area and fulfil certain terms related to research problem Riduwan (2005: 11). Population in this research teacher SMAN 12 Pekanbaru that numbers as much as 65 students and entire to made sample. This research has descriptive so data analysis technique that is used depiction technique with words or sentence and separate follow the category to get data conclusion and get accurate conclusion in this research. Based on data about teacher role in increase student accomplishment at private senior high school 12 Pekanbaru inferential: 1) teacher role in increase student accomplishment at private senior high school 12 Pekanbaru with percentage 76% and belong to into category enough. Mean, has part good enough in increase student accomplishment at private senior high school 12 Pekanbaru. 2) Student effort to reaches accomplishment at private senior high school 12 Pekanbaru with percentage 86% and belong to into good category. Mean, student has done effort in increase accomplishment learn it at private senior high school 12 Pekanbaru well.*

**Keyword: Teacher role, student accomplishment SMA**

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Dengan mutu pendidikan yang baik maka terciptalah sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, lahirlah pendidikan nasional di Negara Indonesia. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan semua itu juga perlu yang namanya sistem pendidikan yang merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh

pendidikan. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapainya. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada waktu Orde Lama berbeda dengan Orde Baru. Demikian pula sejak Orde Baru hingga sekarang, rumusan tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan dari pelita ke pelita sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.<sup>2</sup>

Pendidikan secara nasional mempunyai visi terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan dan Kebudayaan Nasional untuk Membentuk Insan Indonesia yang Cerdas dan Berkarakter Kuat. Sedangkan misinya adalah meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dan kebudayaan; Memperluas keterjangkauan layanan pendidikan dan kebudayaan; Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kebudayaan; Mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan dan kebudayaan; Menjamin kepastian / keterjaminan memperoleh layanan pendidikan; Melestarikan Dan Memperkukuh Bahasa dan Kebudayaan Indonesia (UU Sisdiknas, 2003:3).

Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) no 20 th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2011, hlm. 2

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Sisdiknas, *Op. Cit*, hlm. 2

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Persoalan dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan karena dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan itu pun akan menentukan kearah mana anak didik dibawa.

SMAN 12 berdiri sejak tahun 1996 dengan SK Penegrian Nomor : 13 a/0/1998, tanggal 29 Januari 1998. sekolah ini berlokasi di jalan Garuda Sakti KM 3, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini mempunyai tanah seluas +/- 11.500 M2, dimana terdiri dari luas tanah dan bangunan +/- 2.851 M2, luas halaman +/- 8.058 M2 dan luas lapangan olahraga +/- 594 M2, dengan kondisi bangunan terdiri dari : 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang majelis guru, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 2 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 tempat ibadah dan 29 ruang kelas dan memiliki 27 rombel, pada tahun pelajaran 2012/2013 SMAN 12 telah melaksanakan pembelajaran dalam satu waktu (yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran dalam 2 shift). Pada tahun 2009 SMA Negeri 12 Pekanbaru mendapatkan akreditasi A. oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan nilai 92,60. Akreditasi ini akan kembali diuji pada tahun pelajaran 2013/2014. Disamping itu SMAN 12 Pekanbaru. SMAN 12 Pekanbaru telah termasuk dalam kategori SNN. Pencapaian ini tidak luput

dari kerjasama yang baik dari semua komponen dari komunitas SMAN 12 Pekanbaru.

Pada Tahun Pelajaran 2013/2014, SMAN 12 akan meluluskan sebanyak 327 siswa. Dalam hal Prestasi, SMAN 12 lebih cenderung perprestasi dalam bidang olah raga, pada tahun 2013 lalu, Tim Futsal SMAN 12 berhasil menjadi juara 1 turnamen futsal Focary dan langsung menjadi utusan Riau untuk memperebutkan Piala Kemenpora di Senayan, dan berhasil menjadi 6 besar. Dibidang Akademik, Siswa SMAN 12 pada tahun yang sama juga berhasil menjadi juara 1 Lomba Cerdas Cermat tingkat Provinsi dengan tema "wawasan kebangsaan" yang diselenggarakan oleh RRI, dan masih banyak sederetan prestasi yang cukup membanggakan.

Berdasarkan fenomena dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas terbukti masih kurang optimalnya peran serta guru dalam memajukan SMAN 12 khususnya dalam mengukir prestasi, penulis sangat tertarik dengan fenomena yang terjadi sehingga penulis menuangkannya dalam bentuk penelitian yang berjudul ***“PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 PEKANBARU”***.

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: Bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru? Dan bagaimana usaha siswa untuk meraih prestasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru?

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Untuk mengetahui usaha siswa untuk meraih prestasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

### Tinjauan Pustaka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.<sup>3</sup>

Abu Ahmadi (2003:50) mengemukakan bahwa peranan adalah suatu komplek penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.<sup>4</sup>

Jadi berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu komplek penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas, guru juga diartikan dengan mereka yang secara sadar

mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan. Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>5</sup>

Slameto mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Slameto menerangkan bahwa dalam hal belajar ada cara-cara yang efisien dan tak efisien. Banyak siswa dan atau mahasiswa yang gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran.<sup>7</sup>

Beberapa cara belajar menurut Slameto adalah dengan cara:

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
- b. Membaca dan membuat catatan
- c. Mengulangi bahan pelajaran
- d. Konsentrasi
- e. Mengerjakan tugas.<sup>8</sup>

<sup>3</sup> Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 854

<sup>4</sup> Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 50

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, 2007, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 15.

<sup>6</sup> Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, hlm. 2.

<sup>7</sup> Slameto. *Ibid.*, hlm. 73

<sup>8</sup> Slameto. *Ibid.*, hlm. 82

Abu Ahmadi mengatakan bahwa setiap pekerjaan apapun akan berhasil dengan baik, jika dikerjakan dengan teratur. Lebih-lebih dalam hal belajar. Pokok pangkal pertama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Pengetahuan mengenai teknik belajar yang baik pada umumnya berupa unsur-unsur untuk bekerja secara teratur. Hanya dengan bekerja secara teratur seorang siswa/mahasiswa akan memperoleh hasil yang baik, misalnya ia harus mengikuti pelajaran secara teratur, membaca buku secara teratur, catatan disusun secara teratur dan alat-alat belajar harus dipelihara secara teratur dan sebagainya.<sup>9</sup>

Bila kita cermati beberapa pendapat para ahli mengenai cara/aktivitas belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mencakup berbagai aspek yang kompleks dan bervariasi. Aktivitas belajar menyangkut kegiatan siswa baik yang bersifat fisik maupun mental. Dengan kata lain di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, "*learning by doing*".

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan beberapa cara belajar siswa antara lain:<sup>10</sup>

- a. Mengatur waktu belajar anak di rumah

Pengaturan waktu belajar anak bisa dilakukan dengan cara membuat aturan supaya anak bisa betah dan disiplin, bisa juga dengan membuat jadwal dan mengatur berapa lama waktu anak untuk belajar.

- b. Mengulangi bahan pelajaran yang telah didapat di sekolah

Bahan pelajaran dari sekolah harus dipelajari kembali di rumah, caranya dengan membuka dan mengulangi buku pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah dan dipelajari kembali di rumah.

- c. Membuat ikhtisar atau ringkasan  
Siswa membuat kesimpulan atau ringkasan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

- d. Mengerjakan soal-soal di buku sumber atau mengerjakan tugas  
Siswa juga dituntut untuk mengerjakan tugas latihan dalam bentuk tugas soal dari buku-buku sumber.

Pada hakikanya prestasi belajar erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan yaitu membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, Ilmu pendidikan dipandang ilmu teoretis dan ilmu praktis mempelajari pembentukan kepribadian manusia yang dirancang secara sistematis dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik dalam maupun di luar sekolah.<sup>12</sup>

Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperoleh setelah interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran memiliki tujuan tersendiri yaitu, untuk membantu siswa

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 23

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 40

<sup>11</sup> Muhammad Ali. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 70.

<sup>12</sup> Nanang Fattah, 2004, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Ruska Karva, hlm. 5.

dalam suatu perkembangan tertentu. Interaksi yang dimaksud tentunya interaksi yang aktif dan multi arah. Penjelasan ini diperkuat Syaiful Bahri Djamarah bahwa interaksi harus menggambarkan dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.<sup>13</sup>

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) si subjek belajar.

Di bagian selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u (2004 :76) mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang

diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tardif dalam Muhibbin Syah (1995;141) bahwa Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pendapat beberapa ahli mengenai faktor yang mempengaruhi belajar atau prestasi belajar tersebut.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Hal senada juga dikemukakan oleh Surya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 11.

(faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Bila kita cermati beberapa pendapat di atas, kelihatan bahwa faktor keluarga atau orang tua merupakan salah satu faktor ekstern (luar diri siswa) yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar. Dengan kata lain orang tua secara langsung ataupun tidak langsung akan sangat menentukan prestasi yang akan diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Orang tua yang kurang mendukung dan tidak memberi motivasi belajar bagi anak akan menghambat prestasi belajar anak.

Slameto (2003:73) menerangkan bahwa dalam hal belajar ada cara-cara yang efisien dan tak efisien. Banyak siswa dan atau mahasiswa yang gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran.

Beberapa cara belajar menurut Slameto adalah dengan cara:

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
- b. Membaca dan membuat catatan
- c. Mengulangi bahan pelajaran
- d. Konsentrasi
- e. Mengerjakan tugas

Abu Ahmadi (1986:23) bahwa setiap pekerjaan apapun akan berhasil dengan baik, jika dikerjakan dengan teratur. Lebih-lebih dalam hal belajar. Pokok pangkal pertama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Pengetahuan mengenai teknik belajar yang baik pada umumnya berupa unsur-unsur untuk bekerja secara teratur. Hanya dengan bekerja secara teratur seorang siswa/mahasiswa akan memperoleh hasil yang baik, misalnya ia harus mengikuti pelajaran secara teratur, membaca buku secara teratur, catatan disusun secara teratur dan alat-alat belajar harus dipelihara secara teratur dan sebagainya.

Bila kita cermati beberapa pendapat para ahli mengenai cara/aktivitas belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mencakup berbagai aspek yang kompleks dan bervariasi. Aktivitas belajar menyangkut kegiatan siswa baik yang bersifat fisik maupun mental. Dengan kata lain di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, "learning by doing".



Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan beberapa cara belajar siswa antara lain:

- a. Mengatur waktu belajar anak di rumah  
Pengaturan waktu belajar anak bisa dilakukan dengan cara membuat aturan supaya anak bisa betah dan disiplin, bisa juga dengan membuat jadwal dan mengatur berapa lama waktu anak untuk belajar.
- b. Mengulangi bahan pelajaran yang telah didapat di sekolah  
Bahan pelajaran dari sekolah harus dipelajari kembali di rumah, caranya dengan membuka dan mengulangi buku pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah dan dipelajari kembali di rumah.
- c. Membuat ikhtisar atau ringkasan  
Siswa membuat kesimpulan atau ringkasan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.
- d. Mengerjakan soal-soal di buku sumber atau mengerjakan tugas  
Siswa juga dituntut untuk mengerjakan tugas latihan dalam bentuk tugas soal dari buku-buku sumber.

## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah di SMAN 12 Pekanbaru. Waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan terhitung sejak bulan Januari 2015 sampai bulan Juni 2015 atau sejak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana.

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu

berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>14</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah guru SMAN 12 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 1089 orang siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik quota sampling, yaitu mengambil sampel secara penuh dari populasi yang dibatasi pada kelas. Dari hasil perhitungan didapatkan sampel sebesar 65.28 dibulatkan menjadi 65 orang.

Teknik analisis data terdiri dari dua teknik, yaitu deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner diolah dengan bentuk persentase dan dimasukkan ke dalam tabel yang telah disediakan. Kemudian data tersebut disajikan sesuai dengan urutan pembahasan yang diutarakan dengan kepentingan menjawab permasalahan penelitian. Data dalam tabel tersebut diinterpretasikan berdasarkan fakta dan teori sehingga diperoleh gambaran secara verbal mengenai maksud data pada tabel tersebut.

Menghitung persentase masing-masing jawaban dengan menggunakan rumus Sudijono (2010:43) dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

---

<sup>14</sup> Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, hlm. 11.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Kemudian untuk memberikan interpretasi terhadap kemampuan menulis siswa, berpedoman pada rentang persentase. Kriteria persentase tersebut yaitu: Persentase antara 90% - 100% dikatakan "Baik Sekali". Persentase antara 80% - 89% dikatakan "Baik". Persentase antara 70% - 79% dikatakan "Cukup". Persentase kurang dari 70% dikatakan "Kurang".

Data yang diperoleh dari angket diolah dengan bentuk persentase dan dimasukkan ke dalam tabel yang telah disediakan. Kemudian data tersebut disajikan sesuai dengan urutan pembahasan yang diutarakan dengan kepentingan menjawab permasalahan penelitian. Data dalam tabel tersebut diinterpretasikan berdasarkan fakta dan teori sehingga diperoleh gambaran secara verbal mengenai maksud data pada tabel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 12 berdiri sejak tahun 1996 dengan SK Penegrian Nomor : 13 a/0/1998, tanggal 29 Januari 1998. sekolah ini berlokasi di jalan Garuda Sakti KM 3, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini mempunyai tanah seluas +/- 11.500 M<sup>2</sup>, dimana terdiri dari luas tanah dan bangunan +/- 2.851 M<sup>2</sup>, luas halaman +/- 8.058 M<sup>2</sup> dan luas lapangan olahraga +/- 594 M<sup>2</sup>, dengan kondisi bangunan terdiri dari : 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang majelis guru, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 2 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 tempat ibadah dan 29 ruang

kelas dan memiliki 27 rombel, pada tahun pelajaran 2012/2013 SMAN 12 telah melaksanakan pembelajaran dalam satu waktu (yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran dalam 2 shift). Pada tahun 2009 SMA Negeri 12 Pekanbaru mendapatkan akreditasi A. oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan nilai 92,60. Akreditasi ini akan kembali diuji pada tahun pelajaran 2013/2014. Disamping itu SMAN 12 Pekanbaru. SMAN 12 Pekanbaru telah termasuk dalam kategori SNN. Pencapaian ini tidak luput dari kerjasama yang baik dari semua komponen dari komunitas SMAN 12 Pekanbaru.

Pada awalnya SMA Negeri 12 Pekanbaru hanya memiliki 1 ruang belajar untuk setiap tingkatan, akan tetapi seiring dengan perkembangan sarana pendidikan dan kondisi lingkungan yang menuntut adanya penambahan sarana dan prasarana hingga saat sekarang. Pada tahun pelajaran 2010/2011, jumlah pendaftar siswa baru berjumlah 1012 calon siswa, sedangkan kuota yang ditetapkan hanya 280 siswa. Hal ini merupakan indikator bahwa SMAN 12 Pekanbaru sudah mampu bersaing dengan SMA Negeri yang lain di kota Pekanbaru. Sekolah Menengah Atas Negeri 12 telah meluluskan siswa pertamanya pada tahun 2000 (tahun ajaran 1999/2000). Pada tahun ini (April 2013) telah meluluskan 14 angkatan.

Selain itu, SMAN 12 Pekanbaru dikelola dengan baik dan mempunyai struktur organisasi serta Program Rencana Kerja Sekolah yang tersusun rapi. Pada Tahun Pelajaran 2013/2014, SMAN 12 akan meluluskan sebanyak 327 siswa. Dalam hal Prestasi, SMAN 12 lebih cenderung perprestasi dalam

bidang olah raga, pada tahun 2013 lalu, Tim Futsal SMAN 12 berhasil menjadi juara 1 turnamen futsal Focary dan langsung menjadi utusan Riau untuk memperebutkan Piala Kemenpora di Senayan, dan berhasil menjadi 6 besar. Di bidang Akademik, Siswa SMAN 12 pada tahun yang sama juga berhasil menjadi juara 1 Lomba Cerdas Cermat tingkat Provinsi dengan tema "wawasan kebangsaan" yang diselenggarakan oleh RRI, dan masih banyak sederetan prestasi yang cukup membanggakan.

Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas, guru juga diartikan dengan mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan. Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode

mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti : perubahan yang secara psikologis akan tampak dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswa yang menentukan yang terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara internal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, mengemukakan bahwa cara atau kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, seorang siswa harus dapat mengembangkan cara belajar yang optimal, baik ketika belajar di sekolah maupun di rumah.

Bahan pelajaran dan buku bacaan tak mungkin dapat dikuasai hanya dengan satu kali belajar saja, karena belum tertanam dalam ingatan kita. Itu sebabnya kita perlu mengulang pelajaran. Jika kita membaca buku, maka yang penting adalah bagaimana bacaan itu dapat dicerna, dengan cara membuat ringkasan dari setiap buku pelajaran yang telah dibaca. Buatlah ringkasan itu sesingkat mungkin, sejelas mungkin, selengkap mungkin dan semudah mungkin untuk dicerna. Oleh karena itu, untuk mencerna pelajaran perlu diberikan tugas.

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang

dilaksanakan oleh penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Angket dengan nomor urut 1 sampai 21 adalah rating tentang Peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Adapun bobot 3 untuk jawaban ya, 2 untuk jawaban kurang tidak, 1 untuk jawaban kadang-kadang.

Lebih lanjut hasil jawaban angket yang diberikan kepada 65 responden untuk pertanyaan pertama dapat dilihat pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

**TABEL V. 1.**  
**REKAPITULASI JAWABAN**  
**TERHADAP PERAN GURU**

Alternatif Jawaban					
Ya		Tidak		Terkadang	
F	%	F	%	F	%
28	43.08%	1	1.54%	36	55.38%
44	67.69%	4	6.15%	17	26.15%
36	55.38%	1	1.54%	28	43.08%
55	84.62%	0	0.00%	10	15.38%
163		6		91	

Jumlah skor kriteria (bila setiap butir skor mendapat skor tertinggi) =  $4 \times 65 \times 3 = 780$ . Untuk itu skor tertinggi setiap butir = 3, jumlah butir 4 dan jumlah responden 65. Hasil rekapitulasi angket peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 12 pada tabel di atas dapat dirinci sebagai berikut:

Skor tertinggi	=	780
Ya	=	489
Tidak	=	12
Terkadang	=	91
Jumlah skor total	=	592
Persentase	=	76%

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut selanjutnya dicocokkan dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu:

1. Persentase antara 90% - 100% dikatakan "Baik Sekali"
2. Persentase antara 80% - 89% dikatakan "Baik"
3. Persentase antara 70% - 79% dikatakan "Cukup"
4. Persentase kurang dari 70% dikatakan "Kurang"

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dengan persentase 76% dan tergolong ke dalam kategori cukup. Artinya, guru memiliki peranan yang cukup baik dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Dalam konteks pembelajaran yang diimplementasikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, mengajar bukan hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Menurut hemat penulis, dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan, untuk membentuk watak, kepribadian, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik secara optimal. Pembelajaran memang seharusnya memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Sebagaimana diamanatkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dimana dalam UU tersebut tujuan yang seharusnya dicapai adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, walaupun istilah yang digunakan pembelajaran, tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar, sebab secara konseptual pada dasarnya dalam istilah mengajar itu juga bermakna membelajarkan, dan yang dibelajarkan adalah siswa. Maka dalam kegiatan pembelajaran tersebut sama sekali tidak berarti memperbesar peranan siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru di pihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal demikian juga halnya dengan siswa. Artinya pembelajaran tersebut menunjukkan pada usaha siswa dalam mempelajari materi atau bahan pelajaran yang dibimbing oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak mungkin terjadi pada perlakuan guru, perbedaannya adalah pada letak peranan antara keduanya.

Kemudian hasil jawaban angket yang diberikan kepada 65 tentang usaha siswa dapat direkap sebagai berikut:

**TABEL V. 2.**  
**REKAPITULASI ANGKET USAHA**  
**SISWA UNTUK MENCAPAI**  
**PRESTASI**

Alternatif Jawaban					
Ya		Tidak		Terkadang	
F	%	F	%	F	%
59	90.77%	0	0.00%	6	9.23%
59	90.77%	1	1.54%	5	7.69%
46	70.77%	1	1.54%	18	27.69%

42	64.62%	0	0.00%	23	35.38%
49	75.38%	2	3.08%	14	21.54%
255		4		66	

Sumber: Data olahan penelitian, 2015

Jumlah skor kriteria (bila setiap butir skor mendapat skor tertinggi) =  $5 \times 65 \times 3 = 975$ . Untuk itu skor tertinggi setiap butir = 3, jumlah butir 5 dan jumlah responden 65. Hasil rekapitulasi angket peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 12 pada tabel di atas dapat dirinci sebagai berikut:

Skor tertinggi	=	975
Ya	=	765
Tidak	=	8
Terkadang	=	66
Jumlah skor total	=	839
Persentase	=	86%

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut selanjutnya dicocokkan dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu:

1. Persentase antara 90% - 100% dikatakan "Baik Sekali"
2. Persentase antara 80% - 89% dikatakan "Baik"
3. Persentase antara 70% - 79% dikatakan "Cukup"
4. Persentase kurang dari 70% dikatakan "Kurang"

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha siswa untuk meraih prestasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dengan persentase 86% dan tergolong ke dalam kategori baik. Artinya, siswa telah melakukan usaha dalam meningkatkan prestasi belajarnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dengan baik.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik

adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswa yang menentukan yang terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:238) dengan jelas mengemukakan bahwa cara atau kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, seorang siswa harus dapat mengembangkan cara belajar yang optimal, baik ketika belajar di sekolah maupun di rumah. Namun dalam hal ini yang paling ditekankan adalah cara belajar anak di rumah, mengingat di rumah anak lebih banyak menghabiskan waktunya sehari-hari.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam

proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah siswa, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data tentang peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dapat disimpulkan: Peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dengan persentase 76% dan tergolong ke dalam kategori cukup. Artinya, guru memiliki peranan yang cukup baik dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Adapun peranan guru antara lain guru memperbaiki perangkat proses belajar mengajar, guru disiplin waktu, guru memanfaatkan bermacam-macam cara mengajar, guru member reward bagi siswa yang berprestasi. Usaha siswa untuk meraih prestasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dengan persentase 86% dan tergolong ke dalam kategori baik. Artinya, siswa telah melakukan usaha dalam meningkatkan prestasi belajarnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dengan baik. Adapun usaha siswa antara lain adalah membeli buku setiap mata pelajaran, melaksanakan tugas belajar, belajar bersama-sama, belajar tambahan (kursus), dan percaya diri.

### Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamzah B. Uno, 2007, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Ali. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nanang Fattah, 2004, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Ruska Karya
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) no 20 th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2011

